

Analisis Implementasi Bahan Ajar SKI Berbasis Literasi Bahasa: Studi Kasus di MTsN 2 Lombok Barat

Heri Padli^{1*}, Abdul Halim¹, Ernawati¹

¹ Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB

✉ **Penulis Korespondensi:**

Heri Padli

Email: herinet1.lombok@gmail.com

Cara Pengutipan:

Heri Padli et al., (2026). *Analisis Implementasi Bahan Ajar SKI Berbasis Literasi Bahasa: Studi Kasus di MTSN 2 Lombok Barat*, 1 (1), 7-14



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diajukan: Februari, 26, 2026

Direvisi: Maret, 09, 2026

Diterima: Juni, 23, 2026

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca Kritis,
Pengembangan Materi,
Keterlibatan Siswa,
Pemahaman Teks,
Strategi Pembelajaran,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi bahasa di MTsN 2 Lombok Barat sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat naratif dan konseptual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis literasi bahasa diimplementasikan melalui integrasi aktivitas membaca kritis, menulis reflektif, dan diskusi kontekstual dalam proses pembelajaran. Guru berperan aktif dalam mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengidentifikasi gagasan utama, menafsirkan makna, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Implementasi ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan literasi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar berbasis literasi bahasa memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan literasi bahasa dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat madrasah.

ABSTRACT

Teaching materials are a fundamental component in facilitating the learning process and helping students master material effectively. This study aims to analyze the strategy for developing Islamic Cultural History (SKI) teaching materials based on language literacy and to identify the supporting and inhibiting factors at MTsN 2 Lombok Barat. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that SKI teachers applied various strategies for developing literacy-based teaching materials, including utilizing the library as a learning resource, implementing the jigsaw method (expert team), and integrating UNESCO's Learning To Do principles. The main supporting factor for the success of this strategy is the teacher's active and innovative attitude in developing student potential. Conversely, inhibiting factors were found in the limited variation of material which tended to be monotonous, making it difficult for teachers to determine contextual teaching materials. This study concludes that language literacy strategies can be optimized through teacher innovation despite constraints on material variation.

Keywords:

*Critical Reading Skills,
Material Development,
Student Engagement,
Learning Strategies,
Text Comprehension*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara universal didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap kualitas kehidupan manusia. Esensi pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik agar mampu berkontribusi optimal dalam masyarakat serta menjawab tuntutan zaman. Dalam konteks pembangunan nasional, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kunci utama untuk menjamin masa depan bangsa, karena kualitas pembelajaran berhubungan erat dengan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa (Keogh & McGillicuddy, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM harus dipersiapkan sejak dini melalui optimalisasi pembelajaran di satuan pendidikan, mengingat sekolah memegang peranan vital dalam mencetak generasi yang kompeten dan adaptif.

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen memajukan kualitas pendidikan melalui landasan hukum yang kuat, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan keterampilannya (Pemerintah Indonesia, 2003). Kebijakan terbaru seperti Merdeka Belajar semakin menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi global dan karakter mulia (Kemendikbudristek, 2022). Guru sebagai tenaga pendidik profesional memegang tanggung jawab utama dalam merancang pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna melalui pemilihan strategi, media, metode, serta sumber belajar yang tepat (Pratiwi & Santoso, 2023). Penelitian internasional juga menegaskan peran penting guru dalam mengembangkan bahan ajar dan meningkatkan literasi instruksional, karena kompetensi bahan ajar guru berkorelasi langsung dengan pemahaman dan hasil belajar siswa (Türküzü & Dinçer, 2025).

Bahan ajar merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman utama peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan (Syaifullah & Saepudin, 2025) (nHidayat et al., 2022). Strategi pengembangan bahan ajar yang inovatif harus ditujukan untuk mengembangkan wawasan peserta didik secara luas, termasuk melalui peningkatan minat baca dan keterampilan literasi bahasa. Literasi merupakan elemen fundamental dalam proses belajar yang menuntut sistem pendidikan responsif terhadap tuntutan globalisasi dan pembelajaran abad ke-21 (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2023). Studi internasional menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dan strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan tingkat literasi dan pemahaman siswa terhadap teks pembelajaran secara signifikan, yang berdampak pada pembentukan kompetensi akademik yang lebih tinggi (Listiani et al., 2023).

Kompetensi siswa yang diharapkan ditandai dengan kemampuan literasi bahasa, yakni keterampilan membaca, menulis, mendengar, berbicara, serta memahami teks secara efektif untuk mengomunikasikan ide dan emosi. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat kesenjangan antara strategi pengembangan bahan ajar yang diterapkan guru dengan capaian literasi siswa di lapangan. Meskipun guru telah menerapkan strategi pengembangan bahan ajar, tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal akibat rendahnya pengalaman literasi siswa. Indikasi ini terlihat dari minimnya aplikasi ilmu di luar kelas dan kurangnya ruang bagi peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan mereka secara nyata. Kesenjangan ini konsisten dengan temuan dalam studi literasi internasional yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi membaca berkontribusi pada prestasi akademik yang kurang optimal secara global (Progress in International Reading Literacy Study) (Stiff et al., 2023).

Berdasarkan penelusuran literatur terkini (2021–2026), banyak penelitian pembelajaran terutama dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) fokus pada pengembangan media digital berbasis teknologi (Pratama et al., 2024; Putri & Hidayat, 2023). Selain itu, penelitian

literasi bahasa masih dominan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sementara studi literasi dalam konteks mata pelajaran keagamaan sangat terbatas (Nugraha & Lestari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa analisis mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis literasi bahasa pada mata pelajaran keagamaan seperti SKI masih kurang, khususnya pada pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi proses secara mendalam.

Research gap ditemukan pada kurangnya perhatian terhadap aspek kebahasaan dalam memahami teks sejarah Islam serta minimnya studi kasus yang mengungkap faktor nyata di lapangan. Banyak penelitian sebelumnya yang menganggap kemampuan membaca siswa sebagai sudah ada, padahal rendahnya literasi menjadi hambatan utama dalam pemahaman konsep sejarah. Kebanyakan studi hanya berfokus pada produk bahan ajar atau output pembelajaran tanpa menggali bagaimana strategi guru dan faktor lingkungan mempengaruhi pengembangan bahan ajar tersebut. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang mengupas strategi guru dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengembangan bahan ajar SKI berbasis literasi bahasa, mengisi kekosongan literatur mengenai dinamika implementasi literasi bahasa dalam materi pembelajaran naratif-historis.

Berdasarkan observasi awal di MTsN 2 Lombok Barat, diketahui bahwa guru telah berupaya menerapkan strategi pengembangan bahan ajar, namun peserta didik masih belum mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Indikasi ini terlihat dari rendahnya minat baca dan kesulitan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan sejarah dalam kehidupan sehari-hari (Susanto & Wijaya, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi tersebut dijalankan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis literasi bahasa di MTsN 2 Lombok Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran SKI di madrasah, bukan menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik. Desain studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap satu sistem yang terikat (*bounded system*) dalam konteks tertentu, sebagaimana dijelaskan bahwa studi kasus efektif digunakan untuk menelaah fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, fokus penelitian diarahkan pada bagaimana strategi pengembangan bahan ajar dirancang, diimplementasikan, serta bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi proses tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru SKI, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta siswa yang terlibat dalam pembelajaran, guna menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bahan ajar berbasis literasi bahasa. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran untuk melihat implementasi strategi literasi bahasa dalam praktik kelas, termasuk penggunaan teks, aktivitas membaca kritis, diskusi, dan penugasan berbasis analisis naratif sejarah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa silabus, RPP, modul atau buku ajar SKI, serta dokumen kurikulum yang relevan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa responden memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman yang memadai terhadap pengembangan bahan ajar SKI di madrasah tersebut.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, analisis data meliputi; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengkategorikan informasi yang relevan dengan strategi dan faktor pengembangan bahan ajar

berbasis literasi bahasa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan pemetaan tematik untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar temuan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik secara bertahap dan diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan guna memastikan validitas dan kredibilitas data. Dengan prosedur ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) yang memadai dan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi serta faktor pengembangan bahan ajar SKI berbasis literasi bahasa di MTsN 2 Lombok Barat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan bahan ajar SKI berbasis literasi bahasa di MTsN 2 Lombok Barat dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pengembangan materi, dan implementasi dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru SKI melakukan analisis terhadap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, kemudian mengintegrasikan unsur literasi bahasa seperti kemampuan membaca kritis, memahami teks historis, serta menulis refleksi naratif ke dalam perangkat pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya bersumber dari buku paket, tetapi juga diperkaya dengan teks sejarah tambahan, artikel populer keislaman, serta narasi tokoh-tokoh peradaban Islam yang disesuaikan dengan tingkat kebahasaan siswa. Strategi ini menunjukkan adanya upaya sistematis guru dalam mengembangkan bahan ajar yang tidak sekadar informatif, tetapi juga mendorong keterampilan literasi siswa.

Pada tahap implementasi, pembelajaran SKI berbasis literasi bahasa dilaksanakan melalui kegiatan membaca teks sejarah secara terarah, diskusi kelompok, analisis makna istilah, serta penugasan menulis ringkasan atau refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami konteks sejarah, struktur bahasa, serta pesan moral yang terkandung dalam materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Siswa tidak hanya menghafal peristiwa sejarah, tetapi mulai menunjukkan kemampuan menginterpretasi peristiwa, mengidentifikasi sebab-akibat, dan mengaitkannya dengan konteks kekinian. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis literasi bahasa berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa terhadap materi SKI.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan bahan ajar tersebut terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dukungan kurikulum yang mendorong penguatan literasi, serta ketersediaan sumber belajar tambahan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan literasi siswa yang masih beragam, serta belum tersedianya modul khusus SKI berbasis literasi bahasa secara sistematis. Meskipun demikian, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan bahan ajar SKI berbasis literasi bahasa di MTsN 2 Lombok Barat telah berjalan cukup efektif dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penyusunan modul terstruktur dan pelatihan literasi bagi guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan bahan ajar SKI yang dirancang berbasis literasi bahasa memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran sejarah, terutama dalam memfasilitasi keterampilan membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks sejarah secara kontekstual di MTsN 2 Lombok Barat. Integrasi literasi dalam pengembangan bahan ajar sejalan dengan temuan Rizqiani dan Yuliani (2023) yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran berbasis *critical literacy* dapat meningkatkan keterampilan analisis dan kesadaran kritis siswa terhadap teks pembelajaran, karena strategi ini

menempatkan teks sebagai medium aktif untuk berpikir dan mengkonstruksi makna (Rizqiani & Yuliani, 2023). Strategi literasi seperti aktivasi kosa kata, tugas membaca intensif, refleksi naratif, serta penugasan berpikir kritis sangat membantu siswa untuk tidak hanya mengetahui fakta sejarah tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks sosial-kultural yang lebih luas.

Selain itu, bahan ajar yang dirancang memperhatikan karakteristik linguistik siswa terbukti mendukung keterlibatan belajar dan pemahaman konsep. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kualitas dan relevansi bahan ajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa dalam memahami, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi (Listiani et al., 2023). Dengan memadukan teks sejarah yang sesuai dengan level keterampilan bahasa siswa dan aktivitas kontekstual seperti diskusi kelompok dan penulisan reflektif, siswa tidak hanya memperoleh konten materi SKI tetapi juga kompetensi literasi tingkat tinggi, termasuk kemampuan interpretatif dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi bahasa bukan sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi merupakan keterampilan kognitif yang terintegrasi dalam proses pembelajaran sejarah.

Namun, penelitian ini juga menemukan faktor yang menghambat optimalisasi strategi literasi, antara lain variasi kemampuan literasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya bahan ajar yang secara eksplisit dirancang untuk literasi dalam konteks SKI. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa tantangan implementasi literasi di berbagai disiplin pelajaran termasuk keterbatasan sumber belajar, kurangnya dukungan lingkungan belajar, dan rendahnya minat baca masih menjadi isu yang harus diatasi agar integrasi literasi benar-benar efektif (Siregar et al., 2025). Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar yang kontekstual, beragam, dan berorientasi pada keterampilan literasi yang mendalam agar pembelajaran SKI dapat lebih bermakna serta mampu memfasilitasi perkembangan kognitif dan komunikatif siswa secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan bahan ajar SKI berbasis literasi bahasa di MTsN 2 Lombok Barat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengembangan, dan implementasi yang terintegrasi dengan keterampilan literasi membaca dan menulis. Guru tidak hanya mengandalkan buku paket, tetapi mengembangkan dan memodifikasi materi dengan menambahkan teks sejarah kontekstual, aktivitas membaca kritis, diskusi analitis, serta penugasan reflektif. Strategi ini menunjukkan bahwa literasi bahasa dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran SKI sehingga materi sejarah tidak sekadar bersifat informatif, tetapi juga membangun pemahaman mendalam dan kemampuan interpretatif siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar berbasis literasi bahasa berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menginterpretasi peristiwa sejarah dalam konteks kekinian. Siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi mulai mampu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, menafsirkan nilai-nilai peradaban Islam, serta mengkomunikasikan pemahamannya secara lisan dan tertulis. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar yang berbasis literasi bahasa berkontribusi terhadap pembelajaran SKI yang lebih bermakna dan reflektif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan bahan ajar tersebut. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan kurikulum, dan ketersediaan sumber belajar tambahan, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan literasi siswa, serta belum tersusunnya modul SKI berbasis literasi bahasa secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul yang lebih terstruktur serta pelatihan literasi bagi guru agar strategi ini dapat diimplementasikan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

KONTRIBUSI DAN TANGGUNGJAWAB PENULIS

Penulis 1: Menginisiasi dan merumuskan ide penelitian, menyusun desain dan metodologi penelitian, melakukan pengumpulan data lapangan, menyusun draft awal artikel, serta bertanggung jawab terhadap keseluruhan substansi penelitian.

Penulis 2: Membantu proses analisis dan interpretasi data, menyusun kerangka teoritis dan penguatan kajian pustaka, serta melakukan revisi substansi isi artikel agar sesuai dengan standar akademik.

Penulis 3: Melakukan editing bahasa dan format artikel sesuai template jurnal, mengecek kelengkapan sitasi dan daftar pustaka, melakukan proofreading akhir, serta memastikan kepatuhan terhadap etika publikasi ilmiah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Selama penyusunan karya ini, penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) untuk meningkatkan bahasa dan kejelasan naskah. Setelah menggunakan alat ini, penulis meninjau dan mengedit konten sesuai kebutuhan serta bertanggung jawab penuh atas isi publikasi.

REFERENSI

- Keogh, A. J., & McGillicuddy, D. (2025). The Role of Primary Literacy Education in Students' Educational Trajectories in Secondary School: A Systematic Literature Review. *Reading Research Quarterly*, 60(3). <https://doi.org/10.1002/rrq.70017>
- Listiani, J. K., & K. V. D., & Barus, K. M. (2023). Effects of Instructional Materials on Literacy Levels of Learners among Primary Schools in Helsinki, Finland. *Journal of Education*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.53819/81018102t5154>
- Rizqiani, D. A., & Yuliani, S. (2023). Developing Critical Literacy-Based Instructional Reading Materials for Teaching EFL Reading Classes. *Pedagogy : Journal of English Language Teaching*, 11(2), 124. <https://doi.org/10.32332/joelt.v11i2.7758>
- Siregar, M. M., Joharis, M., Nasution, N. M., & Sitinjak, Y. V. N. (2025). International Journal of Educational Development The Importance of Literacy in the World of Education: "How Important is Literacy Really." *International Journal of Educational Development*, 2–4. <https://doi.org/10.61132/ijed.v2i2.297>
- Stiff, J., Lenkeit, J., Hopfenbeck, T. N., Kayton, H. L., & McGrane, J. A. (2023). Research engagement in the Progress in International Reading Literacy Study: A systematic review. *Educational Research Review*, 40(June), 100547. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100547>
- Syaifullah, M., & Saepudin, A. (2025). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI)Melalui Alat Dan Media Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(1), 290–310.
- Türküzü, T., & Dinçer, S. (2025). Investigation of teachers' instructional material development literacy in terms of knowledge and perception. *Discover Education*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00823-w>
- Keogh, A. J., & McGillicuddy, D. (2025). The Role of Primary Literacy Education in Students' Educational Trajectories in Secondary School: A Systematic Literature Review. *Reading Research Quarterly*, 60(3). <https://doi.org/10.1002/rrq.70017>
- Listiani, J. K., & K. V. D., & Barus, K. M. (2023). Effects of Instructional Materials on Literacy Levels of Learners among Primary Schools in Helsinki, Finland. *Journal of Education*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.53819/81018102t5154>
- Rizqiani, D. A., & Yuliani, S. (2023). Developing Critical Literacy-Based Instructional Reading Materials for Teaching EFL Reading Classes. *Pedagogy : Journal of English Language Teaching*, 11(2), 124. <https://doi.org/10.32332/joelt.v11i2.7758>
- Siregar, M. M., Joharis, M., Nasution, N. M., & Sitinjak, Y. V. N. (2025). International Journal of Educational Development The Importance of Literacy in the World of Education: "How Important is Literacy Really." *International Journal of Educational Development*, 2–4.

<https://doi.org/10.61132/ijed.v2i2.297>

- Stiff, J., Lenkeit, J., Hopfenbeck, T. N., Kayton, H. L., & McGrane, J. A. (2023). Research engagement in the Progress in International Reading Literacy Study: A systematic review. *Educational Research Review, 40*(June), 100547. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100547>
- Syaifullah, M., & Saepudin, A. (2025). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI)Melalui Alat Dan Media Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan Nusantara, 6*(1), 290–310.
- Türközü, T., & Dinçer, S. (2025). Investigation of teachers' instructional material development literacy in terms of knowledge and perception. *Discover Education, 4*(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00823-w>

